

*The Influence of Credit Risk and Liquidity Level on The Profitability of Banking Companies
Listed on The Indonesian Stock Exchange*

**Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Oleh:

Suryati S^{1*}, Wiralestari², Salman Jumaili³

¹Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email : suryati20082001@gmail.com^{1*}, wiralestari11@unja.ac.id², salman.jumaili@unja.ac.id³

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 12 Februari 2025

Artikel Diterima: 13 Maret 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of credit risk and liquidity levels on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative study. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and company websites. The population in this study consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in a total of 105 data points that could be processed. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The results of this study indicate that credit risk and liquidity levels affect profitability.

Keywords: *Credit Risk; Liquidity Level; Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh total 105 data yang dapat diolah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Risiko Kredit; Tingkat Likuiditas; Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang dipercayai masyarakat dan memiliki fungsi intermediasi.

Profitabilitas merupakan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan yang dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Sanjaya & Rizky, 2018). Selain menjadi cerminan kinerja suatu bank, profitabilitas juga menjadi faktor penting karena bank sebagai badan usaha yang bergerak dibidang jasa tentunya memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019). Tingkat keuntungan yang diperoleh bank nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, membayar segala jenis kewajiban dan biaya operasional bank serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Menurut Munawir (2018) profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diukur dengan membandingkan keuntungan/laba yang diperoleh dalam

satu periode dengan aktiva maupun dengan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sangat bagus dalam menunjukkan tingkat kesehatan sebuah perusahaan, itulah sebabnya para investor lebih tertarik kepada profitabilitas. Profitabilitas menentukan seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan tugasnya semakin menguntungkan bisnis maka akan semakin baik (Nurjayanti & Amin, 2022). Di samping itu, dengan tingkat profitabilitas tinggi bank mampu bertahan dan bersaing dengan bank lain. Untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Di mana *Return On Assets* ROA ini untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan di dalam memperoleh laba melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Fluktuasi profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu likuiditas dan jumlah kredit (Cristina & Artini, 2018).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Alat ukur yang digunakan sebagai ukuran dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA dipilih karena mampu mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya berdasarkan pemanfaatan aset bank secara keseluruhan (Seto dkk., 2023). Berikut ini disajikan data rasio keuangan Perbankan di BEI tahun 2018-2022:

Tabel 1. Rasio Keuangan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ROA	0.94%	3.50%	1.59%	1.85%	2.45%
2	NPL	3,13%	4.02%	3.06%	3.00%	2.44%
3	LDR	82,54%	2,28%	82.54%	77.49%	78.98%

Sumber: Ojk (data diolah peneliti, tahun 2018-2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat terdapat fenomena yang ditunjukkan oleh nilai profitabilitas yang meningkat yang di pengaruhi oleh NPL dan LDR. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan bank umum mengalami peningkatan pada kinerja profitabilitas yang ditunjukkan melalui perhitungan ROA. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada perbankan tertinggi pada tahun 2018-2022 terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,45% dan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,94%. Sebaliknya pada nilai NPL mengalami penurunan tetapi nilai tersebut masih dikategorikan sehat karena karena masih berada di bawah 5%. Pada data diatas 2021 LDR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan mengalami peningkatan di tahun, meskipun begitu LDR masih menunjukkan kategori sehat menurut surat ederan bank Indonesia karena masih berada diantara 75%-85%.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aset, semakin tinggi ROA

semakin baik kinerja perusahaan perbankan. ROA dipilih sebagai variabel dependen dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, sesuai surat ederan BI No,6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

Melihat pentingnya profitabilitas pada perbankan, maka bank sebagai pergerak perekonomian nasional perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pada profitabilitas seperti jumlah kredit. Variabel ini penting diteliti karena menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi bank adalah menemukan keseimbangan antara menyalurkan

kredit dalam jumlah besar untuk memaksimalkan pendapatan bunga dan menjaga kualitas kredit agar risiko kredit macet tetap terkendali. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit seringkali berhubungan dengan peningkatan profitabilitas, tetapi juga disertai dengan peningkatan kredit. Risiko kredit yang tinggi dapat menyebabkan kerugian jika banyak kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh peminjam.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio antara kredit bermasalah jumlah total kredit yang disalurkan bank. Rasio NPL digunakan untuk melihat tingkat pengembalian kredit. Apabila rasio NPL tinggi maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank juga tinggi, sehingga dapat menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka kualitas aset bank juga semakin buruk. Sedangkan, rasio NPL kecil mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan, artinya risiko kredit yang ditanggung bank juga kecil, hal ini menyebabkan bank berada pada kondisi kesehatan yang baik (Khamisah dkk., 2020).

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk, (2023) “pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) variabel likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2022) “pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas serta tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) perputaran tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (4) tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hamenda & manengkey (2022) “pengaruh likuiditas dan kredit macet terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). (2) kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Secara simultan likuiditas dan kredit macet tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Gulo & Tipa (2020) tentang “Pengaruh Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jumlah kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas. (3) Jumlah kredit dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sante dkk, (2021) “pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 buku III dan Buku IV periode 2017-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) secara parsial risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (3) Secara simultan risiko kredit (NPL) risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Damayanti & Susila (2022) juga melakukan penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) likuiditas dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan, (3) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Kerambitan. Penelitian (Husniar, 2022) pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (2) likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Beberapa penelitian diatas, di peroleh *research gap* yang dapat dijadikan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini terdapat pada instansi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian Bay, dkk (2021) menggunakan lembaga KSP Kembang Ende sebagai instansi yang diteliti. Damayanti & Susila (2022) menggunakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai instansi yang diteliti. Amri & Nuraha (2021) menggunakan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai instansi yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, perbedaan penelitian juga terletak pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel yaitu jumlah kredit dan likuiditas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel tergantung.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan merupakan sekelompok perusahaan yang beroperasi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan adalah satu-satunya yang menerima jaminan pemerintah atas kegiatan komersialnya. Hal ini disebabkan perusahaan perbankan mendapat perhatian serius dari pemerintah, karena pada perusahaan ini

menyangkut pendanaan yang dikumpulkan dari masyarakat sebagai pondasi utama operasional perusahaannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit dan tingkat likuiditas mempengaruhi profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. *Resource-Based Theory*

Penelitian ini menggunakan *Resource-Based Theory* karena teori ini pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategi dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Secara garis besar, teori ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal dengan melakukan dan menggabungkan penggunaan aset-aset yang penting. Perolehan keunggulan tersebut yaitu kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset yang penting. Terkait dengan hal yang sama dengan profitabilitas dalam hal keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara efisien.

2.2. Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait menjadi hal yang sangat penting baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

2.3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba bersih dari aktivitas yang

dilakukan pada satu periode tertentu yang dinyatakan dalam presentase profit. Laba besar yang diperoleh perbankan bergantung dari besarnya risiko kredit yang diberikan secara lancar kepada nasabah. Menurut Munawir (2018) profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diukur dengan membandingkan keuntungan/laba yang diperoleh dalam satu periode dengan aktiva maupun dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sangat bagus dalam menunjukkan tingkat kesehatan sebuah perusahaan, itulah sebabnya para investor lebih tertarik kepada profitabilitas. Profitabilitas menentukan seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan tugasnya semakin menguntungkan bisnis maka akan semakin baik (Nurjayanti & Amin, 2022).

2.4. Kredit

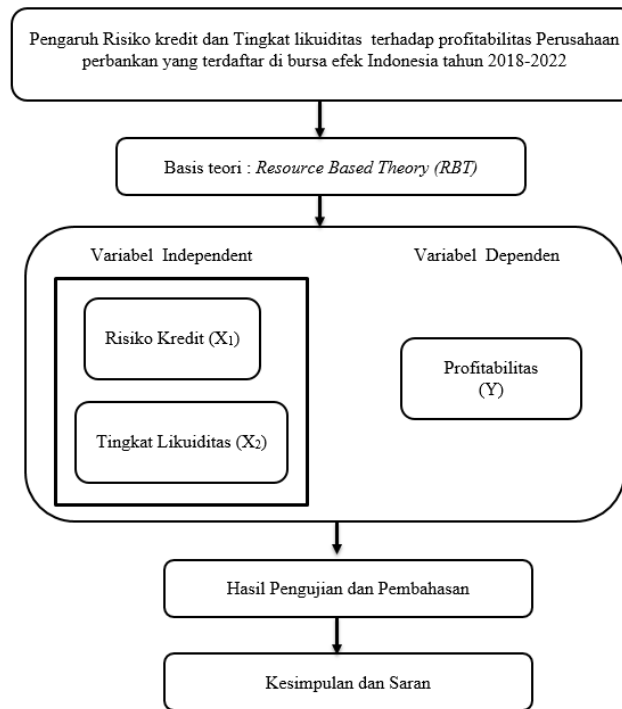
Menurut Thamrin & Sintha (2018) kredit dapat diartikan bahwa pihak ke satu memberikan prestasi berupa uang, barang, atau jasa kepada pihak yang lain. Sedangkan kontraprestasi akan di terima pada jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019) pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak debitur dan kreditur, dan diwajibkan membayar bunga yang telah di tetapkan jika akan melakukan pelunasan hutangnya.

2.5. Likuiditas

Likuiditas dalam perusahaan perbankan adalah kemampuan perbankan dalam pemenuhan permintaan kewajiban dari segi pendanaan, baik dari pemilik dana maupun dari pihak pengguna dana/debitur. Bank harus memenuhi keinginan nasabah dalam pemenuhan dana yang diinginkan, dengan memiliki uang tunai sebagai persediaan. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Damayanti & Susila, 2022).

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



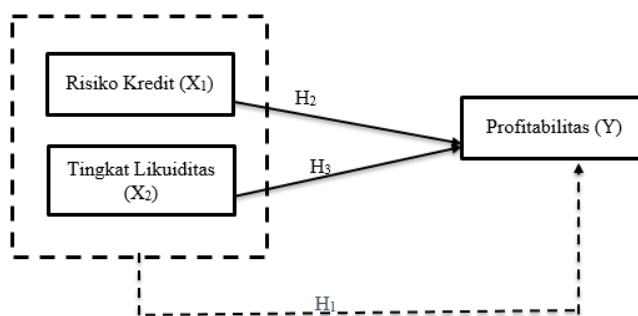
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7. Model Penelitian

Model penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau (*research*) yaitu usaha

untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan model-model ilmiah. Berikut ini model penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 2. Model Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Risiko kredit dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan
- H₂: Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan
- H₃: Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling sebanyak 21 perusahaan perbankan sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
6	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
9	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
10	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
11	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
12	BACA	Bank Capital IndonesiaTbk.
13	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
16	BNLI	Bank PermataTbk.
17	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
18	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk.
19	MEGA	Bank Mega Tbk.
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
21	NOBU	Bank National Nobu Tbk.

Sumber : *IDX. co. id*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018–2022 dengan kriteria berikut ini.

Tabel 3. Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	47
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2022	(21)
Perusahaan perbankan yang bukan merupakan bank daerah dan bank syariah.	(5)
Jumlah perusaha yang memenuhi kriteria	21
Total sampel penelitian selama 5 periode	105

Sumber: *Data diolah peneliti, 2024*

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, stimulus dan prediktor merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit (X_1) dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Tingkat Likuiditas (X_2) dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut definisi operasional variabel penelitian ini:

Tabel 4. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Risiko Kredit (X_1)	Kredit ialah semua jenis pinjaman, dan peminjam harus membayar bunga sesuai dengan kesepakatan yang dinegosiasikan oleh kedua belah pihak.	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2	Tingkat Likuiditas (X_2)	Likuiditas menghitung kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan aset lancar perusahaan terhadap hutang jangka pendeknya.	$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
3	Profitabilitas (Y)	Pengembalian total aset bank yang di berikan sebagai laba setelah pajak dibagi dengan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari situs resmi BEI. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data terkait kredit, likuiditas, profitabilitas yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipublikasikan dalam Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan metode analisis statistik regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square (OLS)*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh jumlah kredit (X_1), tingkat likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y). Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Profitabilita} = a + b_1 \text{Kredit} + b_2 \text{Likuiditas}$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas (ROA)
- a : Konstanta
- X_1 : Risiko Kredit
- X_2 : Tingkat Likuiditas

3.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi dari koefisien variabel dependen terhadap independen dengan menggunakan *software* khusus statistik SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari bursa efek indonesia. Data laporan keuangan jasa sub sektor keuangan perbankan populasi 47 perusahaan yang menjadi sampel 21 perusahaan dengan kriteria.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki peran penting dalam mengungkapkan sejauh mana hubungan antar variabel independen. Mengingat penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, uji multikolinieritas perlu dilakukan. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 5.9 nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan indikasi adanya multikolinieritas antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.178	.740		-.240	.811		
	NPL	.327	.087	.338	3.746	.000	.990	1.010
	LDR	.024	.010	.224	2.489	.014	.990	1.010

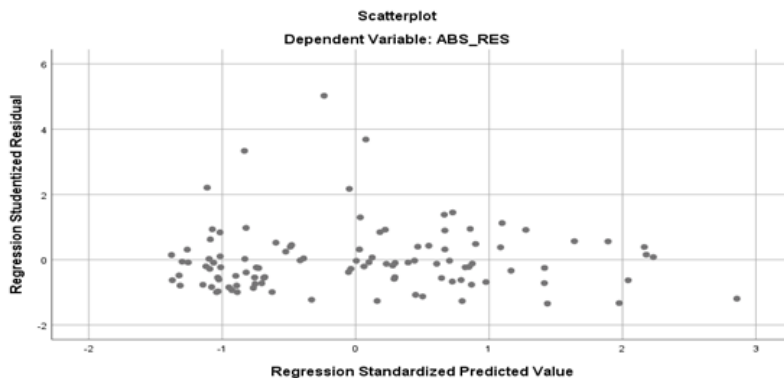
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi penelitian adanya ketidaksamaan

variance dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan mengamati grafik scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara tidak teratur di seluruh area, baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dari kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

dengan memperhatikan signifikansi residual yang dihasilkan serta pendekatan histogram plot probabilitas. Uji ini mendeteksi normalitas dengan memeriksa distribusi data (skor) pada sumbu diagonal histogram. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk menguji normalitas data

Tabel 6. Hasil Uji Multikonieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

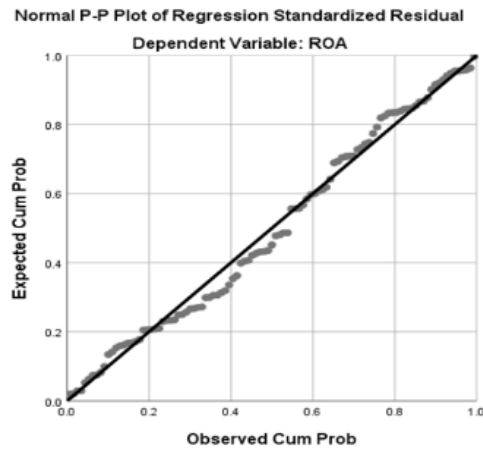
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18733049
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.060
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu sig 0,200. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi

normal. Hasil yang sama juga dapat dilihat pada grafik Normal Probability plot-nya berikut ini:



Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot

Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terletak dekat dengan diagonal. Jika distribusi data residual bersifat normal, maka garis yang menggambarkan data aktual akan memiliki bentuk diagonal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sesuai atau baik, serta distribusi data residual juga normal. Di bawah ini juga disajikan histogram dari hasil uji normalitas.

4.3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik memiliki peran yang sangat penting dalam mengolah data dengan cara

mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghozali (2021) analisis ini berkontribusi besar dalam menggambarkan data variabel yang dilihat dari aspek *mean* (rata-rata), nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memberikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta menggambarkan hubungan antara variabel dalam topik penelitian. Hasil penelitian analisa statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	105	.45	5.90	2.8756	1.38197
LDR	105	32	99	74.05	15.698
ROA	105	.02	6.25	1.7568	1.42900
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel risiko kredit (NPL) dengan nilai minimum sebesar 0.45% dan nilai maksimum sebesar 5.90% selanjutnya mean yang dihasilkan sebesar 2.8756% dengan standar deviasi sebesar 1.38197%
- 2) Variabel tingkat likuiditas (LDR) dengan nilai minimum sebesar 32% dan nilai maksimum sebesar 99% selanjutnya mean yang dihasilkan sebesar 74.05% dengan standar deviasi sebesar 15.698%
- 3) Variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum sebesar 0.02% dan nilai maksimum

sebesar 6.25% selanjutnya mean yang dihasilkan sebesar 1.7568% dengan standar deviasi sebesar 1.42900%

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur sejauh mana dua variabel atau lebih saling berkorelasi serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Melalui analisis ini, koefisien dan tingkat signifikansinya dapat diketahui, sehingga hipotesis yang ada dapat dijawab. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.178	.740		-.240	.811
	NPL	.327	.087	.338	3.746	.000
	LDR	.024	.010	.224	2.489	.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 25 (2024)

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t memiliki peran yang sangat penting dalam mengungkapkan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara individu (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk menganalisis secara parsial pengaruh variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh likuiditas, serta Risiko kredit yang digunakan untuk menguji statistik. Pengaruh ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Risiko kredit memiliki nilai signifikan senilai $0,000 < 0,05$ dan Uji t statistik untuk variabel Risiko kredit menghasilkan $t_{hitung} 3.746 >$ dari t_{tabel} . Batas bawah (dL) sebesar 1.6433 dan nilai batas

(dU) sebesar 1.7209. Demikian H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Risiko kredit secara parsial terhadap profitabilitas.

- 2) Tingkat likuiditas memiliki nilai signifikan senilai $0,014 < 0,05$ dan Uji t statistik untuk variabel likuiditas menghasilkan $t_{hitung} 2.489 >$ dari t_{tabel} . Batas bawah (dL) sebesar 1.6433 dan nilai batas (dU) sebesar 1.7209. Demikian H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas.

4.5.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini mengukur perbedaan antara model regresi yang sudah ditentukan dengan model regresi yang tidak memiliki hubungan (model kosong). Secara lebih spesifik, uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F bisa diperhatikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.999	2	16.000	11.131	.000 ^b
	Residual	146.614	102	1.437		
	Total	178.614	104			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh risiko kredit (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel risiko kredit dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11.131 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,08 dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) yang berarti Risiko Kredit dan Likuiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

maka hipotesis H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Susila, (2022) menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam perspektif *Resource-Based Theory*, profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return on Assets* sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola sumber daya strateginya, termasuk risiko kredit dan likuiditas. Risiko Kredit dan profitabilitas. *Non-Performing Loan* mencerminkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Pengaruh terhadap profitabilitas, total kredit yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko kredit, yang dapat menyebabkan peningkatan pencadangan kredit bermasalah, sehingga menurunkan laba bersih dan profitabilitas.

Dalam Perspektif *Resource-Based Theory* Bank dengan sistem manajemen risiko kredit yang lebih baik memiliki keunggulan kompetitif karena mampu mengendalikan risiko kredit, mengurangi beban cadangan, dan meningkatkan profitabilitas. Likuiditas dan profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Pengaruh terhadap profitabilitas likuiditas yang optimal mencerminkan efisiensi dalam intermediasi keuangan, yang meningkatkan pendapatan bunga dan laba bank. Likuiditas yang terlalu tinggi menandakan likuiditas rendah, yang bisa meningkatkan risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek. Dalam Perspektif *Resource-Based Theory* Bank dengan strategi likuiditas yang optimal dapat lebih fleksibel dalam menyalurkan kredit tanpa mengorbankan stabilitas keuangan, sehingga memperkuat daya saing dan profitabilitas.

Kesimpulan Dalam konteks *Resource-Based Theory*, bank yang mampu mengelola kredit dan likuiditas secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang mendukung profitabilitasnya. Pengelolaan sumber daya strategis ini mencerminkan kapasitas unik bank dalam menciptakan nilai jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

4.6.2. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berdasarkan uji T menunjukkan bahwa Risiko Kredit menggunakan indikator *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dewidkk., (2022) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Resource-Based Theory* berfokus pada pentingnya sumber daya internal perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dalam konteks bank atau lembaga keuangan, sumber daya dapat meliputi kualitas manajemen, teknologi informasi, jaringan distribusi, dan reputasi. Hubungan antara *Resource-Based Theory* dan variabel risiko kredit terhadap profitabilitas dapat dijelaskan Kualitas Sumber Daya Jika bank memiliki sumber daya yang baik, seperti sistem manajemen risiko yang efektif, maka mereka dapat memberikan kredit dengan lebih efisien. Hal ini dapat mengurangi potensi risiko kredit dan meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan risiko kredit diversifikasi Produk.

Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, bank dapat menawarkan berbagai produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan pasar, yang dapat meningkatkan volume kredit dan, pada gilirannya, profitabilitas. Reputasi dan Kepercayaan Bank dengan reputasi yang baik dapat menarik lebih banyak debitur dan kredit yang lebih besar. Sumber daya seperti hubungan baik dengan nasabah dapat meningkatkan kredit, yang berkontribusi terhadap profitabilitas. Inovasi dan Teknologi Penggunaan teknologi dalam pengolahan data kredit dapat meningkatkan efisiensi dalam penyaluran kredit dan pengelolaan risiko, yang lagi-lagi dapat meningkatkan risiko kredit dan profitabilitas. Secara keseluruhan, pengelolaan sumber daya yang efektif sesuai dengan prinsip RBT dapat mengoptimalkan risiko kredit dan meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan risiko kredit dengan tingkat kolektibilitas kredit bermasalah, yang dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Non Performing Loan*. Biaya akan meningkat dengan pesat ketika NPL menunjukkan angka yang tinggi, yang menyebabkan kerugian bagi bank. Kualitas kredit bank cenderung menurun, yaitu terjadinya peningkatan kredit bermasalah seiring dengan tingginya rasio ini, yang berdampak pada penurunan laba karena operasional bank mengalami kerugian. Penelitian dari (Gulo & Tipa, 2020) menunjukkan bahwa jumlah kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.3. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berdasarkan uji T menunjukkan bahwa likuiditas menggunakan indikator *Loan deposit ratio* secara parsial berpengaruh menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,014 yang lebih kecil dari 0,05.

Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk,2023 variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikan variabel pada uji t menunjukkan sebesar $0.008 < 0,05$ dan memiliki nilai t itung =2,870 dan t tabel =2,048 dimana t itung lebi besar dari pada tabel(2.870>2,048).

Resource-Based Theory atau Teori Berbasis Sumber Daya berfokus pada bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, sumber daya yang dimaksud bisa berupa aset fisik, aset human capital, teknologi, atau bahkan relasi dengan stakeholder. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari sumber daya yang unik dan tidak mudah ditiru dapat meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk dalam hal profitabilitas. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang sangat likuid. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban tersebut, yang dapat mempengaruhi kemampuan operasional dan strategi pertumbuhannya. Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi yang dilakukan. Profitabilitas yang tinggi sering kali menjadi indikator yang baik bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber daya dan biaya dengan efektif. Hubungan Antara RBT, Likuiditas, dan Profitabilitas.

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, perusahaan dengan sumber daya yang lebih baik seperti aset yang mudah dikonversi menjadi uang atau hubungan yang baik dengan lembaga keuangan akan lebih mudah mengelola likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki akses ke sumber daya ini cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dan lebih mudah memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas sebagai Faktor Penunjang Profitabilitas Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk beroperasi tanpa gangguan keuangan dan dapat memanfaatkan peluang investasi yang ada. Hal ini berpotensi meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dapat melakukan ekspansi atau meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan dana yang tersedia tanpa terganggu oleh masalah keuangan.

Perusahaan dengan sumber daya yang unik dan langka (seperti teknologi inovatif atau keterampilan manajerial yang superior) yang tercermin dalam *Resource-Based Theory* dapat menggunakan sumber daya tersebut untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih bernilai. Jika perusahaan mengelola sumber daya ini dengan baik dan memiliki likuiditas yang cukup, mereka dapat memaksimalkan potensi laba, yang pada

gilirannya akan meningkatkan profitabilitas. Peran likuiditas dalam keunggulan kompetitif Likuiditas yang cukup dapat mendukung perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menghadapi dinamika pasar. Sebuah perusahaan dengan akses ke sumber daya keuangan yang baik seperti kas atau fasilitas pinjaman dapat memanfaatkan peluang atau mengatasi ancaman secara lebih efektif, yang dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, hubungan antara *Resource-Based Theory*, likuiditas, dan profitabilitas dapat dipahami sebagai suatu siklus yang saling mendukung. Sumber daya yang baik sesuai dengan prinsip *Resource-Based Theory* dapat meningkatkan pengelolaan likuiditas perusahaan, yang pada gilirannya memberikan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan dan mendukung keberlanjutan sumber daya yang dimilikinya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh jumlah Kredit (*Non Performing Loan*), Likuiditas (*Loan Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan sektor jasa, khususnya sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Risiko Kredit terhadap Profitabilitas memiliki regresi serta memiliki nilai signifikansi demikian Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Likuiditas terhadap Profitabilitas memiliki regresi serta memiliki nilai signifikansi dengan demikian likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui besarnya pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas dalam penelitian ini

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya Seperti struktur modal, solvabilitas, kecukupan modal, kredit macet, risiko operasional dan sebagainya.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya dan pihak-pihak terkait, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya adalah:

1. Bagi perusahaan, Bank sebaiknya memberikan perhatian lebih pada rasio NPL, karena NPL dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin rendah rasio NPL, maka semakin kecil

pula risiko kegagalan kredit yang dapat berdampak pada penurunan pendapatan bunga dan laba. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menjaga agar rasio NPL tetap rendah, yakni di bawah 5%.

2. Bagi Akademisi, mempertimbangkan Bank menjaga rasio LDR tetap stabil, karena LDR memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar potensi peningkatan laba bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat menyalurkan kredit dengan efisien, sehingga dapat mengurangi Risiko kredit bermasalah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan seperti, struktur modal, solvabilitas, kecukupan modal, kredit macet, risiko operasional, dan sebagainya. Dalam hal ini diharapkan juga untuk dapat menggunakan perusahaan yang berbeda sebagai pembanding seperti pertambangan, kesehatan, pertanian, insfatruktur, dan perusahaan lainnya. Peneliti selanjutnya juga juga diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan yang lebih valid.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, S., & Suwitho. (2019). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 8*,(2), 1–16.
- Amri, H., & Nuraha, R. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 5(2), 1–13.
- Bay, W., Djou, L. D. G., & Sayang, S. (2021). Pengaruh Jumlah Kredit Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada Ksp Kembang Ende). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi (JRIA)*, 2(1), 57–64.
- Cahyani, R., & Himawan, I. S. (2024). Pengaruh LDR Dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022. *Akuntansi 45*, 5(1), 621–640.
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2506>
- Damayanti, N. L. G. E., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 856–866.
- Dewi, K. E. Y., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas Serta Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(7), 149–162.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, M., & Tipa, H. (2020). Pengaruh Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Bening Journal*, 7(2), 193–204.
- Hamenda, M., & Manengkey, J. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 434–444.
<https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3839>
- Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husniar, H. (2022). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 509–522.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2353>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Munawir, A. L. (2018). *Sistem Informasi Manajemen Buku Referensi*. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232.
- Purnamasari, D., Tahir, R., Suharman, H., Maryanti, Hermawan, M. S., Andriana, N., Putuhena, H., Silviana, Fitriana, R., Christina, V., Tresnawati, R., & Waty, E. (2023). *Metodologi Penelitian Akuntansi*.
<https://books.google.co.id/books?id=0bCgEAAAQBAJ>
- Rafael, F. M., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (Bca) Periode 2017-2021. *CAKRAWALA*, 6(1), 641–647.

- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.94>
- Sajidin, A. R. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 15–22.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2(2), 277–293.
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, buku III dan buku IV periode 2017-2019. *Emba Journal*, 9(3), 1451–1462.
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93–115. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi:Padang.
- Sumarni, R., Gustina, I., & Nurfitriani, N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 42–48. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2742>
- Thamrin, A., & Sintha, W. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Medis.
- Wahyuni, I., Aris Pasigai, M., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitabilit y>